

Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi

Elsa Dwi Indrianti¹, Agung Listiadi²

¹Universitas Negeri Surabaya, elsa.17080304010@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, Agunglistiadi@unesa.ac.id

Abstrak

Minat menjadi seorang pendidik muncul karena adanya kemauan dari diri sendiri dan diperkuat oleh beberapa faktor lainnya. Riset ini dilakukan guna menganalisis variabel lingkungan keluarga, prestasi belajar dan kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru akuntansi. Jenis riset yang dipakai yakni kuantitatif dengan populasi berjumlah 320 mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya dengan cara proporsional random sampling yang memakai 178 responden. Data didapatkan dengan cara penyebaran kuesioner dan dokumen. Data dianalisis dengan teknik Regresi Linier Berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 20 for Windows. Hasil analisis menunjukkan jika lingkungan keluarga, prestasi belajar dan kesejahteraan guru secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh langsung pada minat menjadi guru akuntansi. Prestasi belajar memiliki pengaruh langsung pada minat menjadi guru akuntansi. Kesejahteraan guru juga memiliki pengaruh langsung dengan minat menjadi guru akuntansi.

Kata Kunci: Kesejahteraan guru; lingkungan keluarga; minat menjadi guru akuntansi; prestasi belajar

Abstract

Interest in becoming an educator arises because of a willingness from oneself and is strengthened by several other factors. This research was conducted to analyze the variables of the family environment, learning achievement and teacher welfare on the interest in becoming an accounting teacher. The type of research used in this study is quantitative with a population of 320 students in the Accounting Education Study Program, Faculty of Economics and Business, State University Of Surabaya. Data obtained from documents and distributing questionnaires to 178 respondents. This study used proportional random sampling technique. The data analysis technique used Multiple Linear Regression by IBM SPSS 20 for windows application. The results of the analysis show that the family environment, learning achievement and teacher welfare simultaneously have a significant influence on the interest in becoming an accounting teacher. Family environment has a direct influence on interest in becoming an accounting teacher. Learning achievement has a direct influence on interest in becoming an accounting teacher. And teacher welfare also has a direct influence on interest in becoming an accounting teacher.

Keywords: Teacher welfare; family environment; interest in becoming an accounting teacher; learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai pondasi kemajuan negeri untuk masa depan yang lebih baik lagi. Tanpa pendidikan yang berkualitas, maka Indonesia akan mengalami keteringgalan. Pendidikan terbagi dalam tiga cara, yakni *formal education*, *non formal education* dan *informal education*. *Formal Education* diberikan tanggung jawab dan kewajiban guna menyiapkan mahasiswa seperti yang dimaksud dengan sistem pendidikan nasional, salah satunya Universitas Negeri Surabaya.

Prodi Pendidikan Akuntansi adalah salah satu prodi di jurusan Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya yang akan menghasilkan calon-calon guru akuntansi profesional. Sebagai sarjana pendidikan, mahasiswa pendidikan akuntansi dibekali dengan berbagai keahlian.

Keahlian tersebut sebagai bekal mahasiswa untuk menjalankan profesi sebagai tenaga pendidik. Sehingga mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya menjadi tenaga pendidik yang unggul dan sesuai tuntutan globalisasi.

Ketika mengemban suatu profesi yang telah dipilih sebaiknya berlandaskan minat dalam diri. Slameto, (2010) mengatakan bahwa minat terjadi ketika ada rasa ketertarikan dan perasaan suka pada sesuatu atau tindakan, tanpa diperintah. Ketika suatu profesi yang dijalankan sesuai minat akan menimbulkan rasa senang. Rasa senang yang muncul ini bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Crow & Crow, (1998) Daftar faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi minat dalam faktor internal yaitu persepsi, emosional, bakat, motivasi, dan kecakapan ilmu pengetahuan yang ditunjukkan melalui prestasi belajar dan faktor eksternal yaitu ada pengaruh dari lingkungan sosial atau lingkungan luar.

Bakar et al., (2014) mendefinisikan semakin naik tingkatan seorang mahasiswa dalam memilih program pendidikan di perguruan tinggi negeri memiliki arti berbeda dengan profesi guru. Setiap orang yang memutuskan melanjutkan ke pendidikan tinggi memiliki alasan tersendiri sesuai relevansi pekerjaan yang akan dituju. Namun pada kenyataannya tidak sedikit lulusan yang bekerja diluar bidang ilmunya. Banyak sarjana pendidikan yang tidak bekerja di bidang pendidikan merupakan suatu fenomena yang telah ada sejak lama.

Berdasarkan riset prapenelitian yang dilaksanakan pada 20 mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, menunjukkan hasil jika 11 orang (55%) berminat menjadi guru akuntansi sedangkan sisanya 9 orang (45%) tidak berminat menjadi guru akuntansi. Mahasiswa yang berminat menjadi guru mayoritas dikarenakan tumbuh di lingkungan keluarga guru, keinginan orang tua dan merasa menjadi guru adalah cita-cita yang mulia. Sedangkan mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru mayoritas dikarenakan merasa kurang mampu, tidak percaya diri dan tidak yakin dengan kesejahteraan guru. Masih banyaknya mahasiswa pendidikan yang tidak berminat menjadi guru merupakan masalah karena bertolak belakang dengan program studi yang ditempuh.

Munculnya masalah tersebut berkaitan dengan berbagai faktor diantaranya adalah kesejahteraan guru, persepsi profesi guru, prestasi akademik, lingkungan keluarga, pengalaman PPL, kepribadian dan teman (Ardyani & Lyana, 2014). "Persepsi profesi guru, efikasi diri dan PPP berdampak secara simultan pada minat menjadi guru" (Septiara & Listiadi, 2019). Jadi peneliti akan meneliti penyebab lain yang diduga memberi dampak pada minat menjadi guru akuntansi, termasuk lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan kesejahteraan guru.

Lingkungan keluarga diyakini akan memberi pengaruh pada minat menjadi guru akuntansi. Gunarsa, (2009) menjelaskan jika *family envoirement* yakni lingkungan pertama yang memiliki dampak pada anak. Menurut Hasbullah, (2005) menyebutkan jika lingkungan keluarga ialah lingkup pendidikan awal bagi anak-anak. Hal itu disebabkan karena dalam keluarga, anak akan memperoleh bimbingan dan pendidikan dini serta dukungan bagi anak untuk meningkatkan tumbuh kembang minat anak untuk berkarir sebagai guru. Haryawan et al., (2019) menjelaskan jika *family envoirement* memiliki dampak positif dan signifikan pada keinginan berkarir sebagai guru. Riset lain yang dilakukan oleh Yuniarti, (2017) menjelaskan jika lingkungan keluarga memiliki dampak penting pada minat untuk berkarir sebagai guru. Sejalan dengan hal tersebut, di Riset Papanastasiou & Papanastasiou, (1997) lingkungan keluarga menjadi faktor anak memilih menjadi guru. Jadi keluarga memiliki peran yang cukup besar dalam menyampaikan pengetahuan.

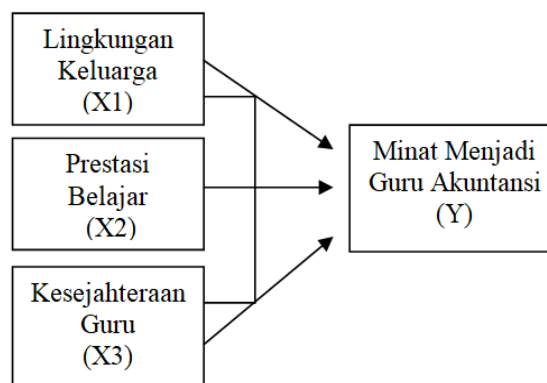
Penguasaan ilmu berupa prestasi belajar juga menjadi faktor yang menurut masyarakat berdampak pada minat menjadi guru akuntansi. Prestasi belajar adalah hasil dimana tingkat keberhasilan kemampuan siswa diukur untuk melihat capaian tujuan-tujuan belajar (Purwanto, 2011). Prestasi belajar bisa dilihat pada indeks prestasi kumulatif (IPK). Proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan, aktivitas tersebut dapat menimbulkan perubahan pada diri siswa akibat perolehan pengetahuan baru. Lutfiyah et al., (2016) menyatakan jika adanya hubungan yang terjadi diantara prestasi belajar dan minat berkarir sebagai guru. Hal tersebut didukung hasil riset yang dilaksanakan Sukendar et al., (2018) Prestasi belajar juga sebagian memiliki pengaruh positif pada minat menjadi guru. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih mahir dan profesional, karena pemahaman yang baik terhadap materi perkuliahan dan ilmu pengetahuan dapat merangsang minat untuk menjadi guru akuntansi.

Penyebab kedua yang diduga memberikan dampak pada minat menjadi guru akuntansi yakni kesejahteraan guru. Konsep kesejahteraan dapat dilihat dari aspek mental dan fisik. Dari segi materi, kesejahteraan lebih terkait dengan faktor ekonomi. Manfaat guru tidak lepas dari keuangan atau gaji guru. Menurut Anoraga, (2006) Ketika seseorang dapat memenuhi kebutuhannya secara fisik dan mental, dia akan merasa hidupnya sejahtera. Begitu pula sebaliknya, jika tidak dapat memenuhi kebutuhannya, maka orang tersebut akan merasa hidupnya tidak sejahtera. Manfaat yang diperoleh seseorang selama kariernya akan menunjukkan minat seseorang dalam menentukan kariernya. Menurut Susiani et al., (2013) menjelaskan jika kesejahteraan guru memiliki dampak yang signifikan pada minat untuk berkarir sebagai guru. Pada riset Diyantini et al., (2016) Ditunjukkan pula bahwa kesejahteraan guru memiliki dampak yang signifikan pada minat berkarir sebagai guru. Sejalan dengan ini, riset Eren, (2012) Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa kepuasan pilihan karir (persepsi kesejahteraan guru) secara signifikan berhubungan dengan minat mata pelajaran calon guru, minat didaktik, dan minat pendidikan. Jadi semakin tinggi tingkat kesejahteraan guru dapat menumbuhkan minat menjadi guru.

Dari penjelasan diatas, peneliti memiliki ketertarikan guna melaksanakan riset dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan kesejahteraan guru secara simultan terhadap minat menjadi guru akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, (2) Pengaruh lingkungan keluarga secara parsial terhadap minat menjadi guru akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, (3) Pengaruh prestasi belajar secara parsial terhadap minat menjadi guru akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, (4) Pengaruh kesejahteraan guru secara parsial terhadap minat menjadi guru akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis riset yang dilakukan yakni kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2016) penelitian kuantitatif yakni metode riset yang menampilkan data dalam bentuk digital dan melakukan analisis statistik yang bertujuan guna menguji hipotesis yang telah ditentukan. Riset ini dilaksanakan guna menganalisis dampak variabel bebas yaitu lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan kesejahteraan guru terhadap variabel terikat yaitu minat menjadi guru akuntansi. Berikut desain risetnya.



Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2021)

Gambar 1. Desain Riset

Populasi dalam riset ini yakni mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya dengan jumlah 320 mahasiswa. Perhitungan sampel dalam riset ini memakai rumus Slovin dengan taraf error 5% hingga ditemukan jumlah 178 mahasiswa. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan metode Propotional random sampling yakni diambil secara acak dan melihat proporsi tiap kelas. Pengambilan sampel Riset dilakukan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2014-2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya,

di Jalan Ketintang Surabaya dimulai sejak Desember tahun 2020-Selesai. Pengumpulan data dalam riset ini memakai kuesioner dengan teknik pengukurannya memakai skala likert. Penskoran yang digunakan dalam skala likert yakni poin 5 berarti sangat setuju hingga poin 1 yang berarti sangat tidak setuju (Sugiyono, 2016).

Dalam riset ini, digunakan data langsung dan tidak langsung. Data langsung diperoleh dari respon jawaban responden secara langsung. Sedangkan data tidak langsung dalam riset ini didapat dari data pihak Tata Usaha Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang isinya mencakup jumlah dan nilai IPK mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Berikut ialah indikator yang dipakai dalam riset ini: (1). Minat menjadi guru akuntansi: Kognisi (kemauan), emosi (perasaan), kognisi (pengetahuan). (2). Lingkungan keluarga: Pendidikan orang tua, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, dan hubungan antar anggota keluarga. (3). Prestasi belajar: Nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). (4). Kesejahteraan keluarga: Mendapatkan penghasilan sesuai kebutuhan hidup minimum, mendapatkan insentif tambahan, mendapatkan promosi dan penghargaan atas prestasi yang dihasilkan, dan mendapatkan jaminan sosial, keamanan, keadilan dan kesehatan.

Sebelum kuesioner dibagikan, peneliti telah melaksanakan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrument riset yang dipakai. Pengujian instrumen dilaksanakan guna memeriksa kelayakan dari kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Teknik analisis data yang dipakai dalam riset ini adalah Regresi Linier Berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 20 for Windows. Ada lima pengujian pra-riset yakni, Uji Normalitas, Linearitas, Kolinearitas, Autokorrelasi, dan Heteroskedastisitas. Setelah prasyarat terpenuhi, dilanjutkan ke pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Selanjutnya Uji T Analisis Regresi Parsial bertujuan menguji secara parsial antara variabel lingkungan keluarga (x1), prestasi belajar (x2), dan kesejahteraan guru (x3), dengan minat menjadi guru akuntansi (y), dengan masing-masing tes menggunakan tes. -t. Selain itu, uji F ditujukan guna menganalisis variabel independen yang signifikan dari lingkungan keluarga (x1), prestasi belajar (x2), dan kesejahteraan guru (x3) serempak berhubungan terhadap hasil minat menjadi guru akuntansi (y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas hasil studi sampel terhadap 178 mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Pada 178 data tersebut akan dilakukan analisis deskriptif tentang minat menjadi guru akuntansi, lingkungan keluarga, prestasi belajar dan kesejahteraan guru, berikut analisisnya pada Tabel 1:

Tabel 1.
Deskripsi Data Minat Menjadi Guru Akuntansi, Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, Dan Kesejahteraan Guru

N	Minat Menjadi Guru Akuntansi 178	Lingkungan Keluarga 178	Prestasi Belajar 178	Kesejahteraan Guru 178
Mean	33,1685	18,8820	3,6023	58,5337
Standar Deviation	6,23320	4,87153	0,17967	9,50596
Varian	38,85278	23,73180	0,03228	90,36327

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa dengan menyebarkan kuesioner kepada 178 responden diperoleh *mean*, *standar deviasi*, dan *varians* di tiap variabel yang dipakai yakni minat terhadap guru akuntansi, lingkungan keluarga, prestasi belajar dan kesejahteraan guru. Untuk memperoleh prestasi belajar dapat dilihat dari IPK responden sebelumnya saat menyebarkan kuisiomer.

Uji hipotesis pada riset ini dibantu yakni memakai analisis regresi sederhana dan menggunakan rumus korelasi product-moment pada tool IBM SPSS 20 For Windows, serta analisis regresi ganda atau korelasi ganda (analisis bersama-sama anatara variable X1, X2, X3 dengan Y) dalam pengujian hipotesis perlu ada hipotesis alternatif (Ha). Dirumuskan hipotesis nol (H0) untuk tujuan analisis data

Selain itu, dilakukan uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas dipergunakan dalam memeriksa apakah variable independen yang diuji mempunyai hubungan linier dari banyaknya variabel. Jika nilai toleransi > 0.1 maka dinyatakan tidak multikolinearitas. Bila hasil VIF $< 10,0$, multikolinearitas tidak akan terjadi. Jika terjadi multikolinearitas, pengujian regresi tidak dapat dilanjutkan. Tabel 4 menunjukkan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Lingkungan Keluarga	.938	1.067
	Prestasi Belajar	.949	1.054
	Kesejahteraan Guru	.955	1.047

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2021)

Nilai multikolinieritas pada Tabel 4. menyatakan jika nilai toleransi variabel bebas sebesar $> 0,1$ (lingkungan keluarga = $0,938 > 0,1$; prestasi akademik = $0,949 > 0,1$; kesejahteraan guru = $0,955 > 0,1$), serta hasil VIF < 10 (lingkungan keluarga = $1,067 < 10,0$; prestasi belajar = $1,054 < 10,0$; dan kesejahteraan guru = $1,047 < 10,0$). Dari hasil diatas, dapat ditarik kesimpulan tidak ada multikolinearitas diantara variabel independen sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

Tes selanjutnya adalah uji autokorelasi yang dipakai guna menentukan korelasi ditiap variabel dengan perubahan model prediksi dari waktu ke waktu. Uji analisis Durbin Watson digunakan dalam uji autokorelasi ini. Untuk menilai apakah terdapat autokorelasi pada residual digunakan DW test. Nilai autokorelasi terlihat di Tabel 5.

Tabel 5.
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.013
a. Predictors: (Constant) ,Kesejahteraan Guru, Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga	
b. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru Akuntansi	

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2021)

Tabel 5. Menyatakan jika nilai DW Test sebesar 2.013. Hasil pada pengujian tersebut menunjukkan jika model regresi ini bebas dari masalah atau problem.

Uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji heteroskedastisitas yang dipakai guna untuk menguji model regresi ditiap satu observasi ke observasi lainnya mempunyai varians (variasi). Tabel 6 mencantumkan hasil uji heteroskedastisitas, seperti yang ditunjukkan berikut ini:

Tabel 6.
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14.892	8.553		-1.741	.083
Lingkungan Keluarga	.246	.084	.192	2.924	.004
Prestasi Belajar	7.507	2.262	.216	3.318	.001
Kesejahteraan Guru	.280	.043	.427	6.567	.000

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2021)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) Untuk variabel lingkungan keluarga= 0,004 < 0,05; variabel prestasi belajar= 0,001 < 0,05; dan variabel kesejahteraan guru= 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menyatakan jika terjadi gejala heteroskedastisitas di tengah-tengah regresi. Setelah itu pengujian hipotesis akan dilanjutkan. Berikut pada Tabel 7 hasil uji hipotesis.

Tabel 7.
Uji Hipotesis

Hubungan Variabel	R hitung	R tabel	R ²	D(%)
X1 dengan Y	0,221	0,1237	0,049	4,9
X2 dengan Y	0,230	0,1237	0,053	5,3
X3 dengan Y	0,481	0,1237	0,231	23,1

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2021)

Jika uji prasyarat analisis telah terpenuhi semua, setelah itu akan dilakukan uji hipotesis. Pada uji hipotesis yang pertama antara variabel X1 yaitu lingkungan keluarga dengan variabel Y yaitu minat menjadi guru akuntansi di peroleh nilai uji signifikansi koefisien korelasi, diperoleh besarnya r hitung= 0,221. Apabila kita konsultasikan dengan r lingkungan keluarga dengan taraf signifikansi 5% dan n= 178 (df = N-2 =176), maka dapat dilihat r hitung= 0,221 > r tabel 0,1237. Hasil perhitungan dan pengujiannya dapat dilihat pada Tabel 6. Yakni H0 bersisi jika tidak ada dampak yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya di tolak. Hal tersebut berarti jika Ha diterima. Selanjutnya pada uji hipotesis yang kedua antara variabel X2 yaitu prestasi belajar pada variabel Y yakni minat menjadi guru akuntansi di peroleh nilai uji signifikansi koefisien korelasi, diperoleh besarnya r hitung= 0,230. Apabila kita konsultasikan dengan r prestasi belajar dengan taraf signifikansi 5 % dan n= 178 (df = N-2 =176), terlihat bahwa bilangan r = 0,230> r tabel 0,1237. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Pada pengujian hipotesis ketiga, variabel X3 adalah kesejahteraan guru, dan variabel Y adalah minat menjadi guru akuntansi di peroleh nilai uji signifikansi koefisien korelasi, diperoleh besarnya r hitung = 0,481. Apabila kita konsultasikan dengan r prestasi belajar dengan taraf signifikansi 5 % dan n = 178 (df = N-2 =176), terlihat bahwa nilai r = 0,481> 0,1237. Berdasarkan hasil tersebut, maka H0 tentang tidak ada dampak signifikan antara kesejahteraan guru pada minat menjadi guru akuntansi dimata kuliah Studi Akuntansi di Jurusan Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya ditolak sehingga Ha diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika terdapat dampak yang signifikan antara minat menjadi guru akuntansi dan lingkungan keluarga, prestasi akademik, dan kesejahteraan guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi Jurusan Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

Dengan menggunakan uji F simultan (Regresi linier berganda), yang mana pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan variabel bebas lingkungan keluarga (X1), prestasi belajar (X2) dan

kesejahteraan guru (X3) juga berpengaruh pada minat menjadi guru akuntansi (Y). Hasil Uji F simultan akan disajikan di Tabel 8 berikut:

Tabel 8.
Uji F Simultan

Hubungan Variabel	F hitung	F tabel	Sig
X1, X2 dan X3 dengan Y	24,572	2,66	0,000

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2021)

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa angka $f > f$ adalah $24.572 > 2.66$. nilai ini menunjukkan jika h_0 ditolak dan h_1 diterima. Artinya bahwa variabel independen yang meliputi lingkungan keluarga (X1), prestasi akademik (X2), dan kesejahteraan guru (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi (Y). Hal ini juga diperkuat dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$.

Untuk analisis dari hasil riset mengenai pengaruh lingkungan keluarga, prestasi belajar dan kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya diketahui jika: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga, prestasi belajar dan kesejahteraan guru pada minat mahasiswa jadi guru akuntansi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya melalui persamaan regresi $\hat{Y} = -14,892 + 0,246 X_1 + 7,507 X_2 + 0,280 X_3$. Dengan analisis korelasi ganda dan uji f diketahui bahwa ada dampak antara lingkungan keluarga (X1), prestasi belajar (X2) dan kesejahteraan guru (X3) kepada minat menjadi guru akuntansi (Y) pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji f (simultan) dengan $\alpha = 5\%$ terlihat bahwa lingkungan keluarga (X1), prestasi belajar (X2), dan kesejahteraan guru (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi (Y) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Oleh karena itu $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $24,572 > 2,66$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga diperkuat oleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ dengan besarnya hubungan 29,8 persen. Artinya terdapat 70,2 persen pengaruh faktor lain yang berpengaruh kepada minat jadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Ketiga variabel tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain sehingga para mahasiswa memilih untuk menjadi guru Akutansi setelah mereka lulus nanti.

Minat untuk menjadi guru disebabkan karena para mahasiswa telah mengenal ilmu yang telah dipelajari dan didasari dengan perasaan senang serta akan dijalani sesuai dengan kehendaknya sehingga dengan menjadi guru mereka akan melakukan pemusatan tingkah laku, perasaan dan pikirannya (Wulan, 2020) . Minat untuk menjadi guru akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya akan semakin besar apabila mahasiswa memiliki faktor pendukung untuk mencapai minta tersebut. Tidak lain faktor pendukung tersebut adalah lingkungan keluarga yang selalu mendukung anaknya, prestasi yang telah diperoleh mahasiswa selama perkuliahan baik di dalam maupun diluar kampus, dan kesejahteraan guru di masa tua yang menjadi daya tarik mahasiswa untuk memilih berprofesi menjadi guru Akutansi. Tetapi selain dari faktor tersebut berdasarkan dari riset yang telah dilaksanakan, terdapat faktor lain yang menjadikan mahasiswa Akutansi tidak memiliki minat untuk menjadi guru akuntansi. Mereka ingin lebih mengembangkan usaha dan bisnisnya setelah mereka lulus nanti. Banyak dari yang memiliki pendapat bahwa menjadi pengusaha dan pembisnis akan lebih menjanjikan dibandingkan dengan saat ia menjadi guru. Namun keputusan tersebut tergantung pada individu masing-masing.

Selanjutnya pengujian koefisien regresi parsial dipakai guna menguji secara parsial variabel lingkungan keluarga (X1), prestasi belajar (X2) dan kesejahteraan guru (X3) dengan variabel minat menjadi guru akutansi (Y) dengan pengujian masing-masing menggunakan uji-T.

Tabel 9.
Uji T Parsial

Hubungan Variabel	T hitung	T tabel	Sig
X1 dengan Y	2,924	1,653	0,004
X2 dengan Y	3,318	1,653	0,001
X3 dengan Y	6,567	1,653	0,000

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2020)

Pada uji T pertama, variabel lingkungan keluarga (X1) diuji dan persentasenya adalah guru akuntansi (Y). Dari Tabel 8, pengaruh variabel X1 dan Y, dapat dilihat jika t-hitung (2,924) > t-tabel (1,653), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan jika terdapat dampak yang signifikan berpengaruh positif antara lingkungan keluarga (X1) pada minat Menjadi guru akuntansi (Y). Berdasarkan hasil regresi ini juga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga (X1) terhadap minat menjadi guru akuntansi (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Sig. 0,004 < 0,05.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel prestasi belajar (X2) dan minat menjadi guru akuntansi (Y) diperoleh nilai t hitung (3,318) > t tabel (1,653), sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak. Nilai tersebut membuktikan jika prestasi belajar (X2) memiliki peran dan dampak yang signifikan pada minat mahasiswa untuk menjadi guru (Y). hasil tersebut diperkuat dengan nilai sig. X2 sebesar 0,001 < 0,05.

Pada uji-T yang ketiga, dilakukan pengujian variabel kesejahteraan guru (X3) dengan variabel minat menjadi guru akuntansi (Y). Berdasarkan table 6. Nilai t hitung sebesar (6,567) > t-tabel (1,653) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan nilai tersebut, dapat dijelaskan jika kesejahteraan guru (X3) memiliki dampak yang berarti dan signifikan pada minat mahasiswa dalam menjadi guru (Y). Hal tersebut diperkuat dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.

Menurut hasil analisis data yang menggunakan produk moment dan Uji T yang di tunjukkan pada Tabel 6 Uji Hipotesis dan Tabel 9 uji T Parsial, Riset ini ditemukan bahwa ada pengaruh nyata dan positif diantara Berminat menjadi guru akuntansi (Y) di lingkungan keluarga (X1). Hal ini dikarenakan r-hitung (0,221) > signifikansi dari r-tabel 5% = (0,1237), dan t-hitung (2,924) > (1,653). Dari hasil regresi ini dapat dijelaskan bahwa lingkungan keluarga (X1) berminat menjadi guru akuntansi (Y) mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Hal tersebut diperkuat dengan nilai sign. 0,004 atau < 0,05 dan besarnya korelasinya 4,9%. Artinya 95,1% berkaitan dengan faktor lain, yaitu terkait minat menjadi guru akuntansi bagi mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

Lingkungan belajar memiliki hubungan terhadap minat menjadi guru akuntansi. Hal tersebut terjadi dikarenakan keluarga akan memberikan perhatian yang lebih mengenai pendidikan anaknya dan akan mendukung anaknya untuk menjadi guru. Dari lahir hingga menentukan masa depan anak-anaknya, orang tua harus memikul tanggung jawab mereka sebagai pendidik, dan juga pemimpin anak-anak mereka. Keadaan ekonomi orangtua juga menjadi alasan untuk menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi dan untuk mewujudkan cita-cita anak. Pastinya selain memberikan perhatian mengenai pendidikan, orangtua dan keluarga akan memberikan fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan memotivasi anak untuk tetap belajar (Rustian & Chalifah, 2012). Dengan begitu, peran lingkungan keluarga sangat penting untuk mencapai cita-cita anaknya khususnya jika anaknya ingin menjadi guru setelah mereka lulus sarjana nanti. Kebanyakan anak-anak akan terpengaruh keluarganya khususnya dalam hal cara mendidik, keakraban dengan keluarganya dan keadaan perekonomian keluarga sehingga lingkungan keluarga akan berpengaruh positif terhadap minat untuk menjadi guru. Anak akan mendapat pengaruh dari lingkungan keluarga baik secara faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2010). Tidak jarang, orangtua yang memiliki profesi guru atau tenaga pendidik menjadikan anak-anaknya ingin mengikuti jejak orangtua di masa depan. Selain itu, anak juga akan terbiasa dengan aktivitas orangtua sebagai pendidik sehingga anak tahu bagaimana profesi dan keseharian orangtuanya. Itulah beberapa alasan mengapa lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang besar dan positif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru Akuntansi pada penelitian ini.

Demikian juga berdasarkan hasil analisis data product moment dan uji T pada Tabel 9, Riset ini ditemukan bahwa ada pengaruh nyata dan positif antara prestasi belajar (X2) pada minat mahasiswa

menjadi guru akuntansi (Y). Ini ditunjukkan karena r -hitung (0,230) > dari r -tabel 5% = (0,1237) adalah signifikan, demikian juga nilai t hitung 3,318 > 1,653. Dari hasil regresi ini juga dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh yang nyata pada prestasi belajar (X2) dengan minat untuk menjadi guru akuntansi (Y) pada mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hal tersebut diperkuat dengan nilai sig. 0,001 atau < 0,05 dan korelasinya sebesar 5,3%. Artinya di antara mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya terdapat 94,7% hubungan antara minat lain dengan minat terkait menjadi guru akuntansi.

Keinginan untuk menjadi guru akan menjadi dambaan setiap mahasiswa pendidikan. Para mahasiswa merasa kagum dengan profesi guru baik dosennya maupun guru saat mereka sekolah dahulu. Kekaguman tersebut dapat memicu mahasiswa untuk menjadi guru setelah lulus kuliah pendidikan di perguruan tinggi. Dengan kekaguman dan keinginan tersebut pastinya mahasiswa akan selalu berusaha mengikuti perkuliahan dengan baik dan berusaha untuk berprestasi. Hal tersebut dilihat dari IPK yang diterima mahasiswa selama kuliah. Dengan prestasi tersebut akan memudahkan mahasiswa untuk mencapai cita-citanya untuk menjadi guru karena saat ini pesaing dari lulusan pendidikan juga banyak sehingga perlu usaha yang lebih untuk mencapai cita-cita tersebut (Lutfiyah et al., 2016). Tidak jarang setiap mahasiswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan IPK yang tinggi saat mereka kuliah. Ini yang menjadi alasan mengapa IPK Mahasiswa sekarang besar-besaran karena mereka ingin mudah mendapatkan pekerjaan setelah mereka lulus nantinya. Prestasi Mahasiswa dalam IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) juga akan menjadi bukti keberhasilan dalam proses perkuliahan. Dengan prestasi tersebut, mahasiswa akan dapat menentukan karirnya dan akan lebih fokus dalam mendalami karir yang ingin dimilikinya, salah satunya menjadi guru sesuai dengan bidang pendidikannya (Diyantini et al., 2016). Namun tidak hanya IPK saja yang menjadi bukti bahwa mahasiswa tersebut berprestasi. Besarnya IPK mahasiswa merupakan bukti prestasi di bidang akademik. Selain ada beberapa prestasi mahasiswa yang bukan dari akademik yaitu non-akademik. Salah satunya prestasi dengan mengikuti lomba-lomba baik yang diadakan kampus maupun luar kampus, baik tingkat nasional maupun internasional. Apabila mahasiswa telah menang di suatu perlombaan akan menjadi bukti bahwa mahasiswa tersebut telah memiliki prestasi non-akademik dan akan menjadi poin plus saat mereka ingin mencari pekerjaan nanti. Tidak jarang untuk interview menjadi guru, juga dilihat dari prestasi non –akademik tidak hanya prestasi akademik. Itulah beberapa alasan mengapa prestasi mahasiswa memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru akuntansi.

Demikian juga berdasarkan hasil analisis data product moment dan uji T pada Tabel 9, Riset ini ditemukan bahwa ada pengaruh nyata dan positif Antara kesejahteraan guru (X3) dan minat menjadi guru akuntansi (Y). Hal ini dikarenakan r -hitung (0,481) > saliansi dari r -tabel 5% = (0,1237), dan t -hitung (6,567) > saliansi t -tabel (1,653). Hasil regresi ini juga dapat menjelaskan bahwa kesejahteraan guru (X3) memiliki dampak signifikan pada minat mahasiswa jadi guru akuntansi (Y) di mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Nilai sig. 0,000 atau < 0,05 dan nilai signifikansi sebesar 23,1%. Artinya 76,9% orang berkaitan dengan faktor lain yang berkaitan dengan minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.

Hasil berdasarkan Riset Diyantini et al., (2016) berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar dan Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS” menyatakan Pandangan siswa tentang kesejahteraan guru didasarkan pada kesejahteraan sosial, yang bentuknya antara lain tunjangan istri, tunjangan anak dan tunjangan lain untuk guru. Tunjangan tersebut diberikan kepada guru khususnya yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) berdasarkan karir dan prestasi serta masa jabatan yang telah diperoleh oleh guru tersebut. Hal tersebut juga akan menarik minat para mahasiswa khususnya prodi akuntansi agar menjadi guru setelah lulus perkuliahan. Hal yang menjadi mahasiswa semakin tertarik dengan profesi guru yaitu dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru yang berisi mulai kompetensi dan sertifikasi guru sampai dengan tunjangan dan penghargaan yang wajib diterima oleh guru sesuai dengan tahun pengabdian (Ardyani & Lyana, 2014). Program sertifikasi tersebut yang semakin menarik para mahasiswa karena dengan program sertifikasi yang telah diberlakukan oleh pemerintah memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan

guru selama masa pengabdian. Dengan keadaan tersebut, yang menjadikan mahasiswa semakin tertarik untuk menjadi guru setelah mereka lulus nanti.

SIMPULAN

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memiliki minat menjadi guru akuntansi. Sesuai dengan hasil dan pembahasan yang diperoleh dan terdapat pada riset ini, jadi ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan kesejahteraan guru secara simultan berpengaruh terhadap minat untuk jadi guru akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, (2) Lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap minat menjadi guru akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, (3) Prestasi belajar secara parsial berpengaruh terhadap minat menjadi guru akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, (4) Kesejahteraan guru secara parsial berpengaruh terhadap minat menjadi guru akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan hasil riset ini, ada beberapa rekomendasi diantaranya: (1) Bagi keluarga, baik orangtua maupun saudara yang lain harus selalu memberikan dukungan dan motivasi agar anaknya dapat mencapai cita-cita untuk menjadi guru khususnya guru akuntansi, (2) Bagi mahasiswa, selama kuliah harus berusaha untuk mendapatkan prestasi baik prestasi akademik (IPK yang tinggi) maupun prestasi non-akademik. Hal ini dapat memudahkan para mahasiswa untuk mencapai cita-cita menjadi guru akuntansi setelah lulus nanti, (3) Bagi mahasiswa, memiliki sikap kagum terhadap guru yang mendapatkan kesejahteraan lebih juga menjadi salah satu motivasi agar mahasiswa menjadi semangat dalam menjalankan perkuliahan, (4) Bagi peneliti atau calon peneliti yang tertarik dengan masalah ini, dapat Riset mendalam tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan minat guru akuntansi lainnya pembukaan lowongan tenaga guru yang harus diperbanyak lagi dan juga meningkatkan profesionalitas calon guru akuntansi agar para mahasiswa akuntansi dapat bersaing dengan sehat untuk dapat menjadi guru akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (2006). *Psikologi Kerja*. PT Rineka Cipta.
- Ardyani, A., & Lyana, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240.
- Bakar, A., Ismail, N., & Hamzah, R. (2014). Teaching as a career choice: a discriminant analysis of factors as perceived by technical and vocational education (TVE) student teachers in Malaysia. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 19(spec.), 69–75. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2014.19.icmrp.11>
- Crow, A., & Crow, L. (1998). *Psikologi Belajar*. Bina Ilmu.
- Diyantini, Santosa, S., & Oktaria, D. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar dan Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 90–104. jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta/article/view/9233
- Eren, A. (2012). Prospective teachers' interest in teaching, professional plans about teaching and career choice satisfaction: A relevant framework? *Australian Journal of Education*, 56(3), 303–318. <https://doi.org/10.1177/000494411205600308>
- Gunarsa. (2009). *Membina Keluarga Sakinah*. PT Pelangi Aksara.
- Haryawan, S., Muchtar, B., & Syofyan, R. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 218. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7328>
- Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Lutfiyah, Z., Utaya, S., & Susilo, S. (2016). Hubungan Antara Minat Menjadi Guru Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21(2), 8–16. <https://doi.org/10.17977/um017v21i22016p008>
- Papanastasiou, C., & Papanastasiou, E. (1997). Factors that influence students to become teachers. *Educational Research and Evaluation*, 3(4), 305–316. <https://doi.org/10.1080/1380361970030402>
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rustian, A., & Chalifah, N. (2012). *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DINAMIKA PENDIDIKAN Vol. VII, No. 1, Juni 2012 Hal. 14 - 28*. VII(1), 14–28.
- Septiara, V. I., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, dan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 315–318.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Revisi). PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sukendar, S., Endroyo, B., & Sudarman, S. (2018). Interest Students to be Productive Teachers Reviewed from Learning Achievement of Building Practices, Learning Achievement of Learning Practices and Learning Motivation. *Journal of Vocational and Career Education*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.15294/jvce.v3i1.14006>
- Susiani, I., Pendidikan, J., Usia, A., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2013). Pengaruh Persepsi Terhadap Kesejahteraan Guru Paud Dengan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pg Paud Fip Unnes. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 2(1), 31–35.
- Wulan, A. D. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 23–30. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p23-30>
- Yuniarti, R. (2017). The Effect of Teacher Profession Perception and Family Environment Toeard Accounting Teacher Interest. 2017, 2, 1–11. [https://eprints.uny.ac.id/48917/Undergraduate Thesis_RIMA YUNIARTI_13803244008.pdf](https://eprints.uny.ac.id/48917/Undergraduate%20Thesis_RIMA_YUNIARTI_13803244008.pdf)